

## PEMBANGUNAN KELUARGA LANSIA TANGGUH DIMENSI SOSIAL KEMASYARAKATAN

Pembangunan keluarga Lansia tangguh dimensi sosial kemasyarakatan dapat disebut sebagai upaya membangun keluarga yang mampu memberikan pendampingan, hiburan, perawatan, pelayanan, pemberdayaan dan kemandirian bagi Lansia di dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar Lansia memiliki kemampuan untuk merawat dirinya sendiri, tetap sehat dan dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari secara wajar.



<https://images.app.goo.gl/etGhi7m53VAbKW78>

Dalam menumbuhkan kepedulian Lansia terhadap sesama, keluarga diharapkan mendukung kebutuhan Lansia untuk berbuat sesuatu maupun berkarya, sehingga sisa hidupnya masih berarti bagi keluarga, sesama, maupun bangsanya. Peningkatan minat Lansia terhadap sosial kemasyarakatan harus dijaga, dengan cara memberikan santunan, melakukan silaturahmi, mengunjungi lansia yang sakit, dan melayat lansia yang meninggal.

Tempat yang terbaik bagi Lansia adalah lingkungan keluarganya. Keluarga adalah tempat perlindungan yang pertama dan utama. Perlindungan kepada Lansia merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Lansia. Lansia adalah orang terhormat yang harus kita jaga, kita berikan perlindungan di usia senjanya. Bentuk-bentuk perlindungan bagi Lansia yang dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat adalah Menghormati Lansia, Memperhatikan Kebutuhan Dasar Manusia, Memberikan Pelayanan Sosial di dalam Keluarga, Pemberian Bantuan/Santunan bagi Lansia yang kurang mampu, Membantu melakukan pendekatan dan perlindungan hukum kepada yang berwenang, Memberikan Bantuan Pemberdayaan dan Usaha Ekonomi Produktif bagi Lansia.

Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat diterapkan dalam kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL), Kegiatan spiritual di bidang keagamaan, dalam rangka menyiapkan Lansia menghadapi masa tuanya, termasuk di dalamnya keikutsertaan dalam perayaan hari besar keagamaan. Ikut serta dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional, Kegiatan gotong royong untuk memupuk kebersamaan, Kegiatan bakti sosial maupun kerja bakti di sekitar lingkungan kegiatan BKL, Kegiatan ekonomi produktif bagi Lansia yang ingin dan berminat untuk menambah penghasilan melalui kewirausahaan, Kegiatan penyaluran hobi dan bakat, seperti di bidang kesenian dan budaya, kerajinan dan lain-lain. Kerajinan juga sekaligus dapat dikaitkan dengan kegiatan lingkungan dengan cara menggunakan bahan daur ulang, Lansia diikutsertakan dalam kelompok-kelompok diskusi isu kemasyarakatan, kesenian, sosial budaya, dan memanfaatkan teknologi informasi, serta belajar sepanjang hayat, Menjadi "guru tamu" dan atau Mentor (berbagi pengalaman).



<https://images.app.goo.gl/SNmyjYTxeaYUqPfc7>

Menjadi pendamping kegiatan sosial kemasyarakatan Bagi Lansia yang mempunyai keahlian tertentu, misalnya pendamping Posyandu/Bina Keluarga Balita (BKB)/Pembinaan Anak Usia Dini (PAUD) oleh Lansia yang peduli dan ahli di bidang kesehatan atau gizi anak Balita, dan Pendidikan, Menjadi “Bapak atau Orang tua Asuh” Bagi Lansia peduli yang ingin bersedekah dengan hartanya, dapat menjadi orangtua asuh untuk anak sekolah yang kurang mampu.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik antara: Lansia dengan Lansia, Lansia dengan keluarga dan Lansia dengan kader/ anggota masyarakat lain. Untuk mencapai interaksi yang efektif, Lansia dapat berkomunikasi dengan nyaman dan tidak menjadikan Lansia sebagai objek tetapi sebagai subjek interaksi, Lansia diajak berdialog, berikan waktu yang banyak untuk Lansia bercerita, Mendengarkan lebih baik daripada kita yang banyak bicara. Ketika Lansia bertanya berulang-ulang, tidak jelas apa yang dimaksudkan atau berkata tidak tentu arah, hal utama yang perlu diperhatikan adalah menanggapi dengan positif, jangan merasa jenuh dan berbicara keras. Waktu terbaik untuk melakukan interaksi adalah ketika Lansia dalam suasana santai.